

SEMINAR TAHUNAN LINGUISTIK

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
(SETALI)
2016

Tingkat Internasional

**“ANALISIS BAHASA DARI SUDUT PANDANG
LINGUISTIK FORENSIK”**



PROGRAM STUDI LINGUISTIK SPS UPI
bekerja sama dengan
MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA CABANG UPI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra UPI



**PROSIDING
SEMINAR TAHUNAN LINGUISTIK
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
(SETALI 2016)**

TINGKAT INTERNASIONAL

***“Analisis Bahasa dari Sudut Pandang
Linguistik Forensik”***

***Isola Resort Kampus UPI,
1-2 Juni 2016***

**Diselenggarakan oleh Program Studi Linguistik Sekolah Pascasarjana UPI
bekerja sama dengan Masyarakat Linguistik Indonesia Cabang UPI dan
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI**

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK
SEKOLAH PASCASARJANA UPI
BANDUNG, 2016**

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Prosiding SETALI 2016.. I. Sudana, Dadang & E. Aminudin Aziz, II.

Analisis Bahasa dari Sudut Pandang Linguistik Forensik

724 hlm +XIV; 21 x 29.7 Cm. ISBN: 978-602-60006-0-6

I. Prosiding Seminar II. Editor III. Tema.

PROSIDING SETALI 2016

“Analisis Bahasa dari Sudut Pandang Linguistik Forensik”

PENANGGUNG JAWAB:

Dr. Dadang Sudana, M.A. (Kaprodi Linguistik SPs UPI)

Prof. Dr. E. Aminudin Aziz (Ketua MLI Cabang UPI)

Prof. Dr. Didi Suherdi, M.Ed. (Dekan FPBS UPI)

KOORDINATOR PENGUMPUL NASKAH:

Yasir Mubarak

Astri Dwi

PEWAJAH SAMPUL:

Lukman Supriadi

PENATA LETAK:

Dian Junaedi

Rachman

Copyright © 2016

Hak cipta ada pada penulis

Hak terbit: Penerbit Prodi Linguistik SPs UPI

Gedung Sekolah Pascasarjana UPI Lt. 1

Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung, 40154

Tel. 022-2013163, Pos-el: linguistik@upi.edu

Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

ANALISIS PEMIKIRAN IBNU KHALDUN (1332 M – 1406 M) TERHADAP *DIRECT METHOD* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING

Fithria Rifatul 'Azizah¹ dan Erfan Gazali²

Institut Agama Islam Negeri syekh Nurjati Cirebon
¹fithriaazizah@gmail.com, ²erfangazali@yahoo.com

ABSTRAK

This study aim to know the mind of Ibn Khaldun (1332 M – 1406 M) in his work related to the idea of learning and teaching languages using the direct method. The Direct Method is also known as the natural method/psychological method/reform method/phonetical method/phonic method/anti grammatical method. The suggested a radical change from grammar-translation (Aslam 2003), Its principal advocates were, among others, Pendergast (1860-1866) and Saver (1826-1970). It was widely known through its use by Saver and Maximilian Berlitz (it was also named Berlitz method). They opined that a foreign language could be taught without translation and without the use of the learner's mother tongue provided meanings are conveyed through action and demonstration. Source data used is the phenomenal work of Ibn Khaldun is Muqaddimah and the data from the study of Ibn Khaldun's thought in language and language teaching.

Kata Kunci : Ibnu Khaldun, Direct Method, Language Teaching

PENDAHULUAN

Gabriel Tejada Molina mengatakan dalam *Current Approach and Teaching Methods Bilingual Programmes* (7) bahwa *direct method* merupakan metode jawaban yang tumbuh karena adanya kritik terhadap *traditional Grammar translation method* pada pertengahan abad ke 19. Hal tersebut senada dengan ungkapan dari Zainuddin (2011:64), selain itu Zainuddin mengungkapkan bahwa *direct method* datang pada tahun 1884 ketika *German Scholar* dan *Psychologist F.Frankle* menetapkan sebuah teori dasar kebenaran metode dengan menulis tentang hubungan langsung antara bentuk dan arti dalam bahasa target.

Menurut Stern sebagaimana di kutip oleh Sylva Duchackova (2006:14) bahwa pengajaran bahasa mengalami perubahan pada tahun 1850-1900 yang mencoba membuat pengajaran bahasa lebih efektif dengan perubahan secara radikal dari *traditional Grammar translation method* dan mengabungkannya dengan banyak menggunakan bahasa target.

Gouin (1880) seorang guru bahasa latin Prancis yang terkemuka yang mendedikasikan dirinya untuk mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing, sebagaimana dikutip oleh Gabriel Tejada Molina (7), Gouin menggunakan *Grammar Translation Method* dalam pembelajarannya. Dia mempelajari aturan gramatika dan sejumlah kosakata, dan menerjemahkannya dengan berkaitan dengan kesusastraan. Akan tetapi dia tidak mengerti satu kata ketika menerima suatu percakapan dan hal ini membuat Gouin mencari sebab negatif yang mendasar dan akibat yang membuat frustrasi. Maka Gouin mengobservasi keponakannya yang berusia tiga tahun yang memperoleh bahasa Ibu dan tidak mendapatkan kesulitan dalam berbicara. Observasi singkat yang ia lakukan diambil sebagai wawasan bahwa setelah mendengarkan atau menyimak, anak mempunyai konsep tentang makna dan timbul (berkembang) kapasitas untuk berfikir dan berbicara dengan bahasa tersebut. Gouin menciptakan rangkaian metode, dimana rangkaian kegiatan tersebut dilakukan langkah demi langkah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari *direct method* yaitu berbicara, sebagaimana yang dikatakan oleh Sylva Duchackova (2006:14) bahwa tujuan dari *direct method* hanya berbicara, membaca, memahami dan mempunyai cara pengucapan yang baik. Senada dengan yang diungkapkan oleh Larsen-Freeman (1986:29) yang dikutip oleh Cagri Tugrul Mart (2013:182) dalam jurnalnya yang berjudul *The Direct Method: A Good Start To Teach Oral Language*.

Pada abad ke 14 Ibnu Khaldun (1332 M-1406 M) yang merupakan seorang Ilmuwan muslim yang terkenal pada abadnya telah menyumbangkan pemikirannya tentang konsep bahasa dan pembelajarannya. Dimana pada waktu itu bahasa Arab bagi Ibnu Khaldun merupakan bahasa asing dikarenakan Ibnu Khaldun dilahirkan di Tunisia dan bukan di daerah arab, karena nenek moyangnya

yang berasal dari suku Arabia Selatan dikabarkan pergi merantau ke Spanyol di abad ke-VIII (Osman Raliby, 1978:13).

Konsep bahasa Ibnu Khaldun (1332 M-1406 M) sebagai ilmuwan sosial tidak keluar dari pandangan-pandangan linguistik lain dimana bahasa merupakan sarana sosial yang menghubungkan suatu masyarakat (Budairat, 2007:30). Sedangkan pengertian bahasa menurut Ibnu Khaldun (2001:1128) dalam kitab *Al-muqadimah* yaitu ungkapan yang dimaksud oleh pembicara, dimana ungkapan tersebut merupakan aktivitas lisan yang tumbuh karena adanya maksud tertentu dengan memanfaatkan pembicaraan, mau tidak mau menjadi sebuah kemampuan yang ditentukan oleh anggota ucap yang dimiliki oleh seseorang yaitu lisan, oleh karena itu setiap bangsa ditentukan berdasarkan ungkapan atau istilahnya. Selain itu dalam *muqadimah*nya Ibnu Khaldun (1332 M- 1406 M) menempatkan istilah "*lughah*" dan "*lisan*" bersama untuk menunjukkan konsep yang sama antara keduanya (Syakur, 2013:19).

Dewasa ini pembelajaran bahasa di klasifikasikan berdasarkan ilmu psikologi pendidikan antara belajar dan pemerolehan, maka Ibnu Khaldun (1332 M-1406 M) mulai menunjukkan cara yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya yang dibedakan sejak awal antara pemerolehan bahasa dan pembelajarannya. Bahasa yang diperoleh merupakan bahasa pertama atau bahasa Ibu dimana anak memperolehnya dengan kemampuan pertama, sedangkan bahasa yang dipelajari yaitu bahasa kedua dan bahasa asing.

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang bahasa dan pembelajarannya telah menarik perhatian beberapa orang diantaranya Yunus Budairat yang juga mengkaji pemikiran Ibnu Khaldun dalam tesisnya yang berjudul '*Al-Fikru Al-Lughawy 'Inda Ibnu Khaldun fi Dhawi Ilm Lughah Al-Ma'ashir*' yang membahas secara mendalam tentang konsep Ibnu Khaldun (1332 M-1406 M) dalam memandang bahasa.

Dari latar belakang diatas timbulah pertanyaan, apakah kaitan pemikiran Ibnu Khaldun (1332 M-1406M) terhadap *direct method* dalam pembelajaran bahasa asing?, Sehingga membuat kami merasa tertarik untuk membahasnya lebih lanjut mengenai hal tersebut. Dimana Ibnu Khaldun yang bukan merupakan orang arab asli mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing sehingga beliau memiliki konsep tentang bahasa dan pengajarannya dan sebagaimana *direct method* yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mempelajari bahasa asing secara aktif.

METODOLOGI

Metode analisis yang peneliti gunakan yaitu metode analisis teks dan bahasa berupa *content analysis* (analisis isi), disini peneliti melakukan analisis terhadap isi dari pemikiran Ibnu Khaldun (1332 M-1406 M) dan *direct method*. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi, dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan membandingkan hasil telaah isi suatu dokumen/teks dengan isi suatu dokumen yang lain yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Khaldun (1332 M- 1406 M) dengan *direct method* dalam pembelajaran bahasa asing. Hal ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Adapun sumber utama yang digunakan yaitu *Muqadimah* karya Ibnu Khaldun (2001) di edit oleh Khalil Syahadah Bairut Libanon dan *The Direct Method In Modern Languages Contributions to Methods* karya Carl A Krause (2013) New York.

Sedangkan sumber sekunder yaitu beberapa buku terkait pemikiran Ibnu Khaldun seperti karya Rabi'ah (2009), Syakur (2013), Budairat (2007) dan karya Kayadibi (2008). Dan karya tulis terkait *direct method* seperti karya Al-Usaily (2002, Morena, Duchakova (2006), Lyons (1968), Larsen (2000) dan Aslam (2008).

PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TERHADAP DIRECT METHOD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING

Ibnu Khaldun (2001:1128) menyatakan bahwa bahasa merupakan ungkapan yang dimaksudkan oleh pembicara. Selain itu Ibnu Khaldun juga mengatakan bahwa bahasa adalah *malakah/maharat* (ketrampilan). Dimana *malakah/maharat* menurut Ibnu Khaldun (2001:1036) dalam kitab *Al-muqadimah*nya membutuhkan pembelajaran.

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa pemerolehan dan pembelajaran bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa Ibu dan bahasa asing (Mas'udah, 2013:22), dimana bahasa Ibu merupakan bahasa yang diperoleh anak dengan kemampuannya yang pertama di lingkungan sosialnya, sedangkan penguasaan bahasa asing harus dipelajari secara intensif dan membutuhkan perencanaan karena bahasa asing tidak diperoleh anak di lingkungan sosial mereka.

Disamping itu *direct method* memandang bahasa sebagai suatu percakapan dan kurang formal. Secara sistematis dan eksplisit fonetik menerima perhatian khusus dalam pembelajarannya dari unsur-unsur linguistik yang dilakukan. Pembelajarannya diperoleh secara alami seperti bahasa ibu (Gabriel Tajeda Molina, 18). *Direct method* menganggap bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup karena merupakan sarana komunikasi dalam kehidupan modern. *Direct method* juga memandang bahwa pembelajaran bahasa Asing sama halnya dengan pembelajaran bahasa Ibu.

Adapun temuan awal dari pemikiran Ibnu Khaldun terhadap *direct method* adalah sebagai berikut:

<p>Persamaan Pemikiran Ibnu Khaldun & <i>Direct Method</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibnu Khaldun (Budairat, 2008:41) dan <i>direct method</i> sama-sama berpendapat bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup. 2. Bahasa yaitu <i>malakah</i>(Ibnu Khaldun, 2011:1027) sebagaimana <i>direct method</i> berpendapat bahwa bahasa adalah ketrampilan (<i>maharat</i>). 3. Metode pembelajaran yang efektif menurut Ibnu Khaldun (2011:328) dan <i>direct method</i> (Al-'Usaily, 2002:63) yaitu apabila dilaksanakan dengan metode graduasi (<i>tadrij</i>) atau bertahap. 4. <i>Direct method</i> (Batool, 2015:22) dan Ibnu Khaldun (Syakur, 2013:22) memandang bahwa pembelajaran bahasa pertama diperoleh sebelum adanya konsep dari bahasa lain. 5. Ibnu Khaldun (2011:1042) dan <i>direct method</i> (Al-'Usaily, 2002:64) (Zainuddin et.al, 2015:64) mengatakan bahwa <i>malakah</i> (kemampuan) tidak dicapai dengan cara mengetahui patokan-patokan ilmiah dalam bahasa, patokan-patokan ilmiah ini hanya berfungsi sebagai pengetahuan terhadap bahasa tersebut dan tidak berfungsi untuk mendapatkan <i>malakah</i> secara nyata pada tempatnya. 6. Pemerolehan bahasa diperoleh secara alami dari lingkungan seseorang dimana mereka tinggal, dan dalam hal ini Ibnu Khaldun (2011: 1043) dan <i>direct method</i> (Al-'Usaily, 2002:63) berpandangan sama.
--	---

<p>Perbedaan Pemikiran Ibnu Khaldun & Direct Method</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Direct method</i> memandang bahwa pembelajaran bahasa kedua yaitu dengan perilaku yang alami seperti halnya anak kecil memperoleh bahasa Ibu (Zainuddin et al, 201:64), namun Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa bahasa Ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh tanpa pembelajaran intensif, tetapi merupakan bahasa yang ditemui anak dilingkungan social mereka. Sedangkan bahasa asing maupun bahasa kedua tidak ditemukan anak di lingkungan sosialnya sehingga membutuhkan pembelajaran intensif dan perencanaan untuk menguasainya (Syakur, 2013:22). 2. <i>Direct method</i> berasumsi bahwa pembelajaran bahasa asing tidaklah jauh berbeda dengan belajar bahasa Ibu (Radliyah, 2005:39), sedangkan Ibnu Khaldun mengatakan bahwa pemerolehan bahasa ibu dan pembelajaran bahasa asing berbeda. Dimana bahasa yang diperoleh seseorang merupakan bahasa pertama/bahasa Ibu sedangkan bahasa yang membutuhkan pembelajaran yaitu bahasa kedua dan bahasa asing. 3. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa Guru adalah fasilitator (Ibnu Khaldun, 2001:463), berbeda dengan asumsi <i>direct method</i> bahwa Guru berperan sebagai patner (Slide power point, Direct Method). 4. Jika <i>direct method</i> beranggapan bahwa penguasaan bahasa asing dapat di dapat secara mudah dengan menciptakan lingkungan berbahasa (Mart, 2013:182), berbeda dengan Ibnu Khaldun (2011:1053) dimana beliau menyatakan bahwa orang asing yang sudah pandai dengan bahasanya akan tetap kesulitan untuk mengucapkan atau melafalkan bahasa yang berbeda dengannya.
--	---

Kekurangan	
Ibnu Khaldun	<i>Direct Method</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menjelaskan secara rinci tentang bahasa dalam kitab <i>al-muqadimah</i>nya (Budairat, 2008:). 2. Ibnu Khaldun dalam kitabnya lebih khusus menjelaskan tentang bahasa arab dan bukan bahasa secara umum (Ibnu Khaldun, 2011:1016). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjadi lemah dalam kemampuan membaca (Radliyah, 2005, 40). 2. Terjadinya percampur adukan antara dialek bahasa asing dengan bahasa ibu (Radliyah, 2005:40). 3. Metode ini kadang membuat bosan, khususnya bagi orang dewasa, karena pelatihannya menggunakan teknik menirukan dan menghafal (Radliyah, 2005:40) 4. Mengabaikan kegiatan menulis sistematis (Batool, 2015:53).
Kelebihan	
Ibnu Khaldun	<i>Direct Method</i>

1. Orang pertama yang menetapkan aturan komunikasi antara ilmu bahasa dan ilmu sosial, sehingga tumbuhlah cabang ilmu baru yaitu ilmu sosiolinguistik (Bidairat, 2008:33).
2. Perkataan seseorang merupakan proses berfikir pada tingkat pertama (Budairat, 2008).
3. Menempatkan maksud "lughah" dan "lisan" dalam pengertian yang sama (Syakur, 2013:19).
4. Semua bahasa adalah *malakah* (kemampuan dan keistimewaan (Ibnu Khaldun, 2001 :1027).
5. Ibnu Khaldun merinci *malakah* menjadi dua bagian, umum dan khusus. *Malakah umum* merupakan segala sesuatu yang diperintah seperti profesi. *Malakah Khusus* merupakan yang berasal dari lisan dan diekspresikan disebut dengan ungkapan (*malakah lisaniah*) yang dirinci seperti konsep bahasa, pemerolehan dan pengembangannya (Ibnu Khaldun, 2001:856-857).
6. Membedakan antara "pemerolehan" dengan "belajar" (Syakur, 2013:22).
7. *Malakah* berbeda dengan pengetahuan tentang bahasa (Ibnu Khaldun, 2011: 1038).

1. Menguatkan aspek audio visual dalam pembelajaran bahasa (Al-Usaily, 2002:70).
2. Memperhatikan aspek alami dari bahasa, poin penting dalam situasi bahasa dan sosial yang dihasilkan (Al-Usaily, 2002:70).
3. Memberikan semangat siswa untuk berfikir dengan bahasa tujuan (Al-Usaily, 2002:70).
4. Banyaknya aktivitas yang membantu membangun kemampuan berbahasa (Al-Usaily, 2002:71).
5. Membantu memahami bahasa dan penggunaannya dengan cara yang baik, dan mendorong siswa untuk terus menerus menggunakannya (Al-Usaily, 2002:71).
6. Mampu membuat isyarat dan ungkapan (Batool, 2015:53).
7. Melibatkan semua orang untuk melakukan aktivitas tersebut (Batool, 2015:53)

KESIMPULAN

Semua bahasa adalah *malakah* (kemampuan dan keistimewaan), serupa dengan keilmuan yang diupayakan. Bahasa adalah *malakah* yang terdapat pada lisan untuk mengungkapkan makna-makna, dimana baik dan buruknya bahasa sejalan dengan kesempurnaan *malakah* tersebut (Ibnu Khaldun, 2011:1027). Karena bahasa merupakan *malakah* maka untuk mempelajarinya adalah sesuatu yang mungkin, dan cara pembelajaran kepada orang yang ingin mendapatkan naluri berbahasa tersebut adalah dengan cara menghafal dan mempergunakannya sehingga akan semakin bertambah kuat dengan banyaknya hafalan dan penggunaan bahasa tersebut (Ibnu Khaldun, 2011:1036). Kira-kira begitulah pandangan Ibnu Khaldun terhadap bahasa, selain itu Ibnu Khaldun membedakan tentang pemerolehan bahasa dan pembelajarannya, dimana pemerolehan bahasa terjadi dengan kemampuan pertama seseorang yang diperoleh di lingkungan dan keuangannya sedangkan pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua diperoleh diluar lingkungan mereka dan membutuhkan pembelajaran yang intensif.

Direct Method merupakan sebuah metode pembelajaran bahasa asing yang berasumsi bahwa pembelajaran bahasa asing dengan bahasa itu tidaklah jauh berbeda (Radliyah, 2005:39), pembelajaran menggunakan metode ini memfokuskan seseorang untuk berkomunikasi dengan yang lain dalam bahasa target (Batool, 2015:53). *Direct Method* dalam pembelajarannya membiasakan seseorang untuk berkomunikasi secara alami dan spontan sebagaimana belajar bahasa ibu dengan cara menggunakan bahasa target secara terus menerus dalam setiap pembelajarannya tanpa menggunakan bahasa Ibu.

Pandangan Ibnu Khaldun dan *direct method* memang tidak sepenuhnya selaras hal itu dilihat dari temuan-temuan awal diatas. Sebagaimana dalam kitab *muqadimah* beliau tidak menjelaskan konsep bahasa secara umum akan tetapi lebih menjelaskan konsep bahasa arab, akan tetapi sedikit banyak terdapat beberapa konsep bahasa dan pembelajaran Ibnu Khaldun yang serupa dengan konsep *direct method*.

DAFTAR PUSTAKA

- ابن خلدون، عبد الرحمن. 2001. *مقدمة ابن خلدون*. بيروت لبنان : دار الفكر
- البديرات، يونس. 2007. *الفكر اللغوي عند ابن خلدون في ضوء علم اللغة المعاصر*. جامعة مؤتة عمادة الدراسات العليا.
- العصيلي، عبد العزيز بن إبراهيم. 2002. *طرائق تدريس اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى*. الرياض : جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية.
- رابعة. 2009. *ملامح تعليمية اللغة عند ابن خلدون من خلال مقدمته*. كلية الآداب و العلوم الإنسانية بجامعة قاصدي مرباح ورقلة.
- شكور، مسعودة خلاف. 2013. *إسهامات ابن خلدون واراؤه النظرية في تعليمية اللغة (Ibn Khaldoun's Contributions and Theories in Language Learning)*. الأكاديمية الإجتماعية و الإنسانية ب/قسم الآداب و الفلسفة.
- Lyons, Jhon. 1968. *Introduction to Theoretical Linguistics*. New York, Melbourne : Cambridge University Press.
- Larsen, Diane dkk. 2000. *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York : Oxford University Press.
- Kayadibi, Fahri. 2008. *Ibn Khaldun And Educational* dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Vol. 13. No. 2. Hal (1-2). Purwokerto : Insania.
- Krause, Carl A. 2013. *The Direct Method In Modern Languages Contributions to Methods*. New York : Forgotten Books.
- Zaenuddin, Radliyah dkk. 2005. *Metodologi & Strategi Alternatif Bahasa Arab*. Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group.
- Duchackova, Sylva. 2006. *Methods And Approaches In Foreign Language Teaching*. Department Of English Language and Literature : Masaryk University Brno Faculty Of Education.
- Tajida Molena, Gabriel dkk. tt. *Current Approaches and Teaching Methods. Bilingual Programmes*. Faculty Of Humanities and Education : University Of Jaen.
- Tugrul Mart, Cagri. 2013. *International Journal of academic Research in Business and Social Sciences: The Direct Method: A Good Start to Teach Oral Language*. Iraq : Ishik University.